

ANALISIS KESIAPAN GURU BIDANG STUDI DALAM MENGAJARKAN IPS TERPADU DI SMP NEGERI 6 KECAMATAN MEDAN KOTA

Oleh:

Andika Dewi Putri*

Kamarlin Pinem**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru bidang studi di SMP Negeri 6 Kecamatan Medan Kota dalam mengajarkan IPS Terpadu ditinjau dari pengelolaan pembelajaran dan (2) Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru bidang studi di SMP Negeri 6 Kecamatan Medan Kota dalam mengajarkan IPS Terpadu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru bidang studi di SMP Negeri 6 Kecamatan Medan Kota dalam mengajarkan IPS Terpadu ditinjau dari pengelolaan pembelajaran sebesar 79,86% termasuk dalam kategori siap. Kendala yang dihadapi guru-guru bidang studi dalam mengajarkan IPS Terpadu, antara lain (1) Kurang menyatunya konsep geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi dalam benak guru (2) Keterbatasan sarana pendukung pembelajaran IPS Terpadu di sekolah.

Kata Kunci: Kesiapan, Guru, IPS Terpadu

A. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah pada dasarnya merupakan proses pendidikan yang diorganisasikan secara formal berdasarkan struktur hierarkis dan kronologis, dari jenjang taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Selain mengacu pada pelaksanaan yang diterapkan secara berjenjang, berlangsungnya proses pendidikan di sekolah sangat bergantung pada keberadaan subsistem-subsistem lain yang terdiri atas anak didik (pelajar atau mahasiswa), manajemen penyelenggaraan sekolah, struktur dan jadwal waktu kegiatan belajar-mengajar, materi atau bahan pengajaran yang diatur dalam seperangkat sistem yang disebut kurikulum, terselenggaranya kegiatan pendidikan, alat bantu belajar (buku teks, papan tulis, laboratorium, dan audiovisual), teknologi yang terdiri dari perangkat lunak (strategi dan taktik pengajaran) serta perangkat keras (peralatan pendidikan), fasilitas gedung dan sarana penunjang beserta perlengkapannya, kendali mutu yang bersumber atas target pencapaian tujuan, penelitian untuk pengembangan kegiatan pendidikan dan biaya pendidikan guna melancarkan kelangsungan proses pendidikan. (Yusanto, 2004)

* Alumni Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, UNIMED

** Dosen Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, UNIMED

Dalam perjalanannya dunia pendidikan Indonesia telah menerapkan enam kurikulum, yaitu kurikulum 1968, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi dan terakhir Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikeluarkan pemerintah melalui Permen Diknas nomor 22 tentang standard isi, Permen nomor 23 tentang Standard Kompetensi Lulusan, dan Permen nomor 24 tentang Pelaksanaan kedua permen tersebut.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diperkenalkan oleh Pusat Kurikulum kepada sekolah pada sekitar tahun 2004, salah satu inovasi yang disertakan di dalam KBK tersebut adalah model pembelajaran IPA Terpadu dan IPS Terpadu untuk jenjang SMP. Model pembelajaran terpadu ini antara lain mensyaratkan bahwa pelajaran IPA Terpadu yang terdiri dari bidang fisika, biologi, dan kimia diajarkan oleh satu orang guru, demikian juga dengan pelajaran IPS Terpadu yang terdiri dari bidang geografi, sejarah, ekonomi, sosiologis juga diajarkan oleh satu orang guru saja. Perubahan ini tentu menuntut kesiapan dari guru salah satunya dalam pengelolaan pembelajaran mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan belajar mengajar di kelas hingga tahap penilaian (evaluasi) kemampuan peserta didik.

Model pembelajaran terpadu tersebut menimbulkan pro-kontra di berbagai kalangan, terutama di kalangan para guru yang selama ini terbiasa mengajar hanya satu bidang saja. Guru geografi misalnya, mereka menyatakan akan menemui kesulitan untuk mengajarkan ekonomi, begitu juga guru ekonomi, mereka menyatakan akan menemui kesulitan jika harus mengajarkan geografi. Namun demikian, tidak sedikit juga guru geografi atau ekonomi yang menganggap model pembelajaran terpadu tersebut merupakan tantangan dan harus dijawab dengan cara meningkatkan pengetahuan para guru, baik melalui pendidikan formal maupun melalui belajar mandiri.

Terkait dengan implementasi tersebut, terutama di SMP, guru IPS Terpadu merupakan salah satu faktor utama yang memegang peran vital, karena merekalah yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum di dalam kelas, sehingga tercapainya standar kompetensi lulusan. Secukup apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada, tanpa didukung oleh mutu guru yang memenuhi syarat, maka akan sia-sia. Guru akan tetap berada digaris terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sebagaimana yang diamanatkan dalam KTSP. Kurikulum yang dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan kaidah kependidikan yang secara akademik dan profesional dapat dipertanggungjawabkan dengan didukung oleh penerapan model

evaluasi yang relevan dengan tujuan pendidikan hanya akan secara efisien dan efektif mendukung terlaksananya fungsi pendidikan sebagai proses pembudayaan dan tercapainya tujuan pendidikan, bila dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, cukup secara akademis, *skill*, kematangan emosional dan moral secara spiritual, sehingga akan dihasilkan generasi masa depan yang siap dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah adanya pergantian kurikulum yang terus menerus terjadi menimbulkan kesulitan bagi para guru dalam mengembangkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan situasi, kondisi dan potensi unggulan lokal sekolah yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Keharusan dari kurikulum KTSP yang mensyaratkan bahwa bidang studi IPS Terpadu yang terdiri dari geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi hanya diajarkan oleh satu orang guru saja menjadi permasalahan tersendiri terkait dengan latar belakang pendidikan para guru yang mengajar IPS Terpadu berasal dari disiplin ilmu yang berbeda-beda dan sebelum IPS Terpadu diterapkan mereka hanya mengajarkan satu bidang studi saja yang sesuai dengan latar belakang disiplin ilmu yang dimilikinya. Perubahan ini tentu menuntut adanya kesiapan dari guru, salah satunya berkaitan dengan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Ditambah lagi berbagai kendala baik menyangkut sarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar dalam hal ini yang berkaitan dengan pembelajaran IPS Terpadu. Berdasarkan identifikasi masalah maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kesiapan guru bidang studi dalam mengajarkan IPS Terpadu ditinjau dari pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah kesiapan guru bidang studi di SMP Negeri 6 kecamatan Medan Kota dalam mengajarkan IPS Terpadu ditinjau dari pengelolaan pembelajaran? 2) Kendala-kendala apa sajakah yang dihadapi guru bidang studi di SMP Negeri 6 dalam mengajarkan IPS Terpadu?

Adapun tujuan penelitian ini: 1) Untuk mengetahui kesiapan guru bidang studi di SMP Negeri 6 Medan dalam mengajarkan IPS Terpadu ditinjau dari pengelolaan pembelajaran. 2) Untuk

mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru bidang studi di SMP Negeri 6 dalam mengajarkan IPS Terpadu. Manfaat penelitiannya adalah 1) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk selalu mendorong guru-guru bidang studi untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam mengajarkan IPS Terpadu. 2) Bagi guru bidang studi yang mengajarkan IPS-Terpadu, sebagai referensi dalam mengevaluasi proses belajar mengajar IPS-Terpadu sehingga dapat mengembangkan kompetensi diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. 3) Bagi pemerintah khususnya dinas pendidikan, memberikan info tentang sejauh mana kesiapan guru bidang studi SMP dalam mengajarkan IPS Terpadu. 3) Bagi mahasiswa calon guru, mampu menyiapkan diri dengan terus meningkatkan kompetensi diri sebelum terjun ke lapangan, agar kelak tidak canggung dalam mengajarkan IPS Terpadu.

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru bidang studi dalam mengajarkan IPS Terpadu di SMP Negeri 6 Medan sebagai tempat penelitian. Berdasarkan hasil angket, observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada setiap responden, maka didapat hasil penelitian sebagai berikut:

Penulis menyebarkan angket sebanyak jumlah sampel dari penelitian yakni kepada 7 guru bidang studi yang mengajar IPS Terpadu. Angket yang ditujukan kepada guru bidang studi terdiri dari 2 aspek yakni aspek penyusunan rencana pembelajaran dan aspek pelaksanaan interaksi belajar mengajar. Untuk angket penyusunan rencana pembelajaran terdiri dari 21 butir soal dan aspek pelaksanaan interaksi belajar mengajar terdiri dari 25 butir soal

1. Aspek Penyusunan Rencana Pembelajaran

Pengolahan data dari tiap butir angket yang dijawab oleh responden mempunyai gambaran yang dipersentasikan sebagai berikut : Untuk indikator rencana pembelajaran, guru sudah sangat baik menyusun rencana pembelajaran(100%), disiplin dalam menyusun rencana pembelajaran, dan guru menggunakan rencana pembelajaran di kelas sesuai dengan yang telah disusun (100%). Pada indikator materi pelajaran, guru sudah sangat baik dalam menyampikan materi secara teratur dan sistematis (100%), baik dalam melaksanakan pengulangan materi yang telah lalu dan menghubungkannya dengan materi baru (82,14%), baik dalam menyimpulkan materi diakhir pelajaran (75%) dan sangat baik dalam menyusun materi pelajaran (100%).

Pada indikator metode mengajar, guru sudah menggunakan metode yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik materi (100%), cukup baik dalam menggunakan fasilitas media yang ada sesuai metode yang digunakan (67,85%) dan cukup baik dalam menerapkan metode mengajar yang membuat siswa aktif mengikuti pelajaran. Pada indikator media pembelajaran, guru berpendapat sangat baik bahwa media pembelajaran sangat mendukung pencapaian kompetensi yang hendak dikuasai (100%), guru juga telah cukup baik dalam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan metode yang diterapkan (67,85%), namun dalam menggunakan media yang bervariasi kurang (50%), dan kurang merencanakan media (50%), hal ini karena disebabkan oleh kurangnya ketersediaan media pendukung pembelajaran IPS Terpadu yang ada di sekolah.

Untuk indikator sumber bacaan, guru telah menyampaikan materi dari sumber lain dengan baik (75%), memberikan informasi tentang literatur yang akan digunakan dalam pembelajaran (85,71%) dan merancang penggunaan buku pegangan siswa dengan sangat baik (89,28%). Pada indikator teknik penilaian, guru memberikan tugas rumah kepada siswa dan menilainya (100%), guru juga baik dalam membuat penilaian akhir secara langsung ataupun tak langsung (75%), guru juga melakukan penilaian pada siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung (64%).

Pada indikator alokasi waktu, alokasi waktu yang diberikan untuk mata pelajaran IPS Terpadu menurut guru masih kurang mencukupi (50%), ini dikarenakan materi yang akan diajarkan sangat banyak.

2. Aspek pelaksanaan interaksi belajar mengajar

Pengolahan data dari tiap butir angket yang dijawab oleh responden mempunyai gambaran yang ditabulasikan sebagai berikut :

Dari indikator ketrampilan membuka pelajaran, guru melakukan orientasi materi dengan baik (78,57%), melakukan apersepsi kepada siswa dengan sangat baik (85,71%) dan memotivasi siswa dengan baik (82,14%). Dari indikator penyajian materi, guru sangat baik dalam menguasai bahan pelajaran (100%), menyajikan materi dengan jelas kepada siswa (100%), dan menyajikan materi secara sistematis (89,28%). Dari indikator metode mengajar, guru telah menggunakan metode yang direncanakan dengan sangat baik (96,42%), dan mengajar menggunakan metode bervariasi dengan baik (75%), namun masih kurang dalam menghubungkan metode dengan fasilitas media yang tersedia (50%).

Dari indikator media pembelajaran, guru telah menggunakan media yang sesuai materi pembelajaran dengan sangat baik (85,71%), namun masih kurang dalam penggunaan media/alat peraga mengajar dan media yang bervariasi (50%). Untuk indikator bahasan dan interaksi secara komunikatif, guru menyampaikan materi secara komunikatif dengan sangat baik (92,85%), dan sangat baik dalam berinteraksi dan melibatkan siswa (92,85%). Untuk indikator motivasi, guru memberikan motivasi pada siswa saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas dengan baik (78,57%) dan pada indikator mengorganisasi kegiatan guru telah sangat baik dalam mengorganisasi kegiatan belajar mengajar (100%). Pada indikator interaksi dengan siswa secara komunikatif sangat baik dilakukan oleh guru (100%).

Untuk indikator menyimpulkan pembelajaran, guru telah menyimpulkan materi pembelajaran dengan baik (75%) dan untuk indikator umpan balik guru telah sangat baik dalam memberi umpan balik (100%). Untuk indikator penilaian pembelajaran, guru telah memberikan post tes diakhir pelajaran (75%) dengan kategori baik, dan memberikan penilaian saat proses belajar mengajar berlangsung (71,42%) namun jarang memberikan pretes diawal pelajaran (50%). Pada indikator penggunaan waktu, guru membuka pelajaran tepat waktu (100%), menyajikan materi inti tepat waktu (92,85%), namun dalam mengakhiri proses belajar mengajar masih dalam kategori cukup (57,14%), hal ini dikarenakan materi IPS Terpadu yang akan disampaikan cukup banyak, namun alokasi waktu yang tersedia sangat kurang menurut guru.

3. Rata-Rata Kesiapan Guru Bidang Studi Dalam Mengajarkan IPS Terpadu Di SMP Negeri 6 Medan

Rata-rata kesiapan guru bidang studi dalam mengajarkan IPS Terpadu ditinjau dari aspek penyusunan rencana pembelajaran. Hasil penelitian berdasarkan angket penyusunan rencana pembelajaran menunjukkan bahwa rata-rata kesiapan guru bidang studi dalam mengajarkan IPS Terpadu di SMP Negeri 6 Medan sebesar 77,24% termasuk dalam kategori **baik**. Hasil penelitian berdasarkan angket pelaksanaan interaksi belajar mengajar menunjukkan bahwa rata-rata kesiapan guru bidang studi dalam mengajarkan IPS Terpadu di SMP Negeri 6 Medan sebesar 83,92% termasuk dalam kategori **baik**.

Dengan demikian, guru-guru bidang studi yang mengajar IPS Terpadu di SMP Negeri 6 Medan, telah mampu mendeskripsikan kompetensi pembelajaran sesuai KTSP dan telah mampu mengorganisasi kegiatan pembelajaran dengan baik dan terencana. Bentuk penilaian sesuai KTSP pun telah diterapkan

oleh guru yakni penilaian kognitif,afektif dan psikomotorik dan hal ini tercermin dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru IPS terpadu di SMP Negeri 6 Medan. Namun yang menjadi kendala dalam penyusunan rencana pembelajaran menurut para guru adalah dalam mengalokasikan waktu,dikarenakan materi IPS Terpadu yang begitu banyak, kesulitan dalam menyesuaikan metode dengan model pembelajaran mengingat latar belakang siswa yang tidak semuanya sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru kesulitan yang mereka alami dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar terutama saat mereka harus menyampaikan materi yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya,seperti halnya guru yang berlatar belakang pendidikan geografi harus menyampaikan bahasan materi sejarah. Menurut mereka basis ilmu sejarah cenderung hapalan dan pengayaan sedangkan geografi cenderung kepada tehnik dan penguasaan konsep. Hal ini, terimplikasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang berjalan sekedar menyampaikan isi buku karena penguasaan materi sejarah belum tertanam dalam benak guru seperti tertanamnya konsep geografi,(wawancara tanggal 12 Januari 2011). Begitu pula seperti yang dirasakan guru yang berlatar belakang pendidikan ekonomi ketika harus menyampaikan materi geografi dan sejarah. Dengan keadaan yang seperti itu para guru mengungkapkan merasa kurang maksimal dalam menyampaikan materi kepada siswa karena hanya sekedar menyampaikan isi buku ditambah lagi respon dari siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran IPS Terpadu, (wawancara 18 Januari 2011).

Adapun kendala dalam hal sarana yang mendukung pembelajaran IPS Terpadu diungkapkan oleh para guru adalah media pembelajaran IPS Terpadu yang terbatas. Mereka mengungkapkan bahwa di sekolah mereka ketersediaan media pembelajaran sangat minim, contohnya ketika pelajaran IPS Terpadu masuk pada kompetensi dasar menginterpretasi peta tentang pola dan bentuk muka bumi, selayaknya media yang relevan digunakan adalah peta atau pun atlas, namun ternyata media itu sangat terbatas jumlahnya, sementara kelas yang akan menggunakan cukup banyak. Sebab itu para guru jarang menggunakan media pembelajaran saat mengajar. Namun kendala ini diatasi para guru dengan membuat kebijakan semisal untuk atlas diwajibkan para siswa untuk memilikinya sendiri.

Alasan lainnya yang diungkapkan guru mengenai media ini adalah mengenai materi yang tidak perlu menggunakan media, seperti halnya ketika pada materi IPS Terpadu pokok bahasan

sejarah ataupun sosiologi, menurut mereka materi ini cukup disampaikan dengan metode ceramah saja atau pun diskusi. (wawancara 22 Januari 2011). Melalui wawancara penulis dengan para guru bidang studi yang mengajarkan IPS Terpadu di SMP Negeri 6 Medan mereka menyampaikan saran kiranya pihak sekolah beserta dinas pendidikan dapat lebih sering mengadakan pelatihan-pelatihan untuk mata pelajaran IPS Terpadu sehingga kekurangpahaman mereka terhadap materi yang bukan basic pendidikan mereka dapat diatasi.

Inti pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar, keberhasilan kegiatan belajar mengajar tersebut menentukan kesuksesan guru dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran dalam hal ini pembelajaran IPS Terpadu, guru dituntut memiliki kesiapan dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan mengelola pelaksanaan interaksi belajar mengajar yang baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru-guru bidang studi yang mengajar IPS Terpadu bahwa secara umum kesiapan guru bidang studi dalam mengajarkan IPS Terpadu di SMP Negeri 6 kecamatan Medan Kota termasuk dalam **kategori siap (79,86%)**.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru-guru bidang studi yang mengajar IPS Terpadu di SMP Negeri 6 Medan secara hasil angket tingkat kesiapan guru bidang studi dalam mengajarkan IPS Terpadu ditinjau dari penyusunan rencana pembelajaran sudah termasuk dalam kategori baik (77,24%), ini juga sejalan dengan hasil observasi penilaian rencana pembelajaran sudah termasuk dalam kategori sangat baik (92,85%) artinya secara umum guru-guru bidang studi yang mengajar IPS Terpadu telah mampu mendeskripsikan tujuan/kompetensi pembelajaran sesuai KTSP IPS Terpadu dengan baik, mampu memilih dan menentukan materi IPS Terpadu, mampu mengorganisir materi dengan baik, mampu menentukan metode pembelajaran, mampu menentukan sumber/media pembelajaran, mampu menyusun perangkat penilaian dan teknik penilaiannya dan mampu mengalokasikan waktu dengan baik.

Pelaksanaan interaksi belajar mengajar secara hasil angket pun sudah termasuk dalam kategori baik (83,92%), artinya secara umum guru-guru bidang studi yang mengajar IPS Terpadu telah mampu membuka pelajaran dengan baik, mampu menyajikan materi dengan baik, mampu menggunakan media, mampu menggunakan alat peraga, menggunakan bahasan yang komunikatif saat proses belajar mengajar, mampu memotivasi siswa dengan baik, mengorganisasi kegiatan dengan baik, mampu berinteraksi dengan siswa secara komunikatif dengan baik, mampu

menyimpulkan pembelajaran dan memberikan umpan balik dengan baik serta mampu melaksanakan penilaian dan menggunakan waktu dengan baik. Namun berbeda dengan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran masih dalam kategori cukup (65,44%).

Perbedaan ini disebabkan karena salah satu indikator dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar yakni menggunakan alat peraga/media tidak terpenuhi oleh guru dan hal ini pun tercermin dari salah satu butir angket pada indikator media pembelajaran yang berada pada kategori kurang (50%). Padahal seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (1986 dalam Arsyad, 2007) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Melalui wawancara terhadap guru-guru IPS Terpadu, dapat diperoleh gambaran bahwa guru-guru tersebut dalam penyampaian materi yang tidak sama dengan latar belakang pendidikannya belum sepenuhnya dikuasai. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pemahaman materi yang belum sepenuhnya tertancap seperti latar pendidikannya, keterbatasan dana, kurangnya pelatihan, keterbatasan sarana dan prasarana serta kekomprehensipan konsep IPS Terpadu yang belum menyatu secara integral. Pada prakteknya IPS Terpadu yang seharusnya mengintegrasikan pembelajaran geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi namun memisah-misahkan bahasan dalam bab-bab bahasannya. Tetap ada klasifikasi bab geografi, bab ekonomi atau bab sejarah maupun sosiologi yang sebenarnya menunjukkan ketidak integralan pembelajaran IPS Terpadu. Kurikulum IPS Terpadu layak mendapatkan revisi ulang dalam penyusunannya. Ini hanya dapat diselesaikan jika pemerintah khususnya dinas pendidikan menelaah ulang pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu ini.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa hasil wawancara tidak menunjukkan secara komprehensif hasil angket. Terdapat perbedaan antara keduanya. Secara angket, guru telah memiliki kesiapan dalam mengajarkan IPS Terpadu. Namun, dalam wawancara dapat ditemukan beberapa kesulitan yang dihadapi guru terutama dalam penguasaan materi. Hal ini, disebabkan pengisian angket yang dilakukan berdasarkan perasaan dari objek penelitian sehingga hasilnya cenderung baik. Dalam wawancara, lebih terbuka sehingga peneliti dapat menemukan bahwa guru bidang studi yang mengajar IPS Terpadu sebenarnya mengalami kendala dalam menyampaikan materi IPS Terpadu yang tidak

sama dengan latar belakang pendidikannya, ditambah lagi keterbatasan sarana pendukung pembelajaran IPS Terpadu yang dapat menghambat proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan mengurangi kemaksimalan pelaksanaan KTSP khususnya pada pelajaran IPS Terpadu ini. Oleh karena itu, Depdiknas dan sekolah sebagai lembaga yang menaungi pendidikan perlu secara rutin mengadakan pelatihan untuk para guru bidang studi yang mengajar IPS Terpadu sehingga mereka dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya.

C. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara umum kesiapan guru bidang studi dalam mengajarkan IPS Terpadu di SMP Negeri 6 Kecamatan Medan Kota ditinjau dari pengelolaan pembelajaran termasuk dalam kategori siap (79,86%)
2. Kendala kendala yang dihadapi guru bidang studi dalam mengajarkan IPS Terpadu adalah kurang menyatunya konsep geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi dalam benak guru, dan keterbatasan sarana pendukung pembelajaran IPS Terpadu di sekolah

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Diharapkan kepada guru maupun calon guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalnya pada bidang studi IPS Terpadu untuk mendukung terlaksananya KTSP pada pembelajaran IPS Terpadu.
2. Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat meningkatkan pengadaan prasarana dan sarana pendukung pembelajaran IPS Terpadu.
3. Dengan adanya mata pelajaran IPS Terpadu ini, diharapkan kepada Depdiknas dan sekolah sebagai lembaga yang menaungi pendidikan perlu secara rutin mengadakan pelatihan untuk para guru bidang studi yang mengajar IPS Terpadu sehingga para guru dapat terus meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, A. 1996. *Sistem Pendidikan Islam*. Surabaya: Al Izzah
- Arikunto, S. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

- Dalimunthe, C, dkk. 2006. *Pendidikan Ilmu sosial (Wawasan IPS)*. Medan : Unimed
- Depdikbud. 1996. *Konsep Pembelajaran Terpadu*. <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2008/07/model-ips-terpadu-smp.pdf> diakses 24 september 2010 10:44:57
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Majid, A. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhendro, H. 2009. *KTSP Sekolah Kejuruan*, <http://duniaguru.com/index>. Diakses 24 September 2010 pkl: 10:50:29
- Sukmadinata, N. S. 2004. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susilo, M. J. 2007. *KTSP Manejemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Team PPLT. 2009. *Buku panduan Pedoman Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu*. Medan : Unimed
- Yusanto, I. 2004. *Menggagas Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Al-Azhar Press